

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masih ada masyarakat yang menganggap bahwa berdakwah hanya seorang ulama saja yang melaksanakan di depan khalayak, sehingga muncul pemahaman bahwa dakwah hanya tugas dari seorang ulama, dakwah hanya berbentuk ceramah dan sasaran dari dakwah tersebut selalu banyak. Pada kenyataannya, siapapun, kapanpun, dan dimanapun dakwah dapat dilakukan. Moh. Ali Aziz mengemukakan bahwa bukan hanya ulama atau tokoh ulama saja yang memiliki kewenangan untuk melakukan dakwah, melainkan dakwah merupakan tugas dari setiap muslim. Sebagaimana tiap-tiap muslim ditugaskan untuk shalat, zakat, bersikap benar dan jujur.

Para pelaku dakwah harus bisa menggunakan pendekatan yang baik salah satunya yaitu, objek dakwah harus merasa bebas tanpa paksaan maupun ancaman. Pada praktiknya berdakwah dapat dilakukan dengan pendekatan komunikasi berbagai metode: seperti dakwah melalui lisan (*da'wah bil lisan*), dakwah melalui tulisan (*da'wah bil qalam*), dan dakwah melalui perbuatan (*da'wah bil hal*).

Model dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) menjadi salah satu media dakwah yang efisien diterapkan di era informasi dan globalisasi ini, seperti dengan menerbitkan novel, buku, kitab-kitab, buku, majalah, dan tulisan-tulisan

yang mengandung pesan dakwah.¹ Dakwah *bil qalam* mempunyai kelebihan yaitu kendatipun da'i nya sudah tidak ada atau wafat pesan dakwahnya dapat terus tersampaikan. Terdapat firman Allah tentang dakwah *bil-qalam* terdapat dalam Q.S Al Qalam: 1

بِئْسَ مَا يَشْكُرُونَ ۚ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

“Nuun, demi al-qalam (pena) dan apa yang mereka tulis”.²

Dakwah dalam segi bahasa berasal dari bahasa Arab “*da'wah*” yang memiliki tiga huruf asal yaitu, *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf tersebut terbentuk beberapa kata dan makna, yaitu memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.³

Pesan dakwah dapat juga disebut *Maddah dakwah* (materi dakwah) adalah materi atau isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*, berdasarkan temanya tidak jauh berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Endang S. Anshari mengatakan bahwa pokok ajaran Islam terbagi dalam tiga kategori, yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak.⁴ Yang aqidah (keimanan) adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada nabi dan rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qada dan qadar. Syariah (aturan) adalah keterkaitan aturan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam rangka hubungan dengan Tuhan maupun hubungan dengan

¹ Ayuni Fransiskawati, *Analisis Wacana Pesan-Pesan Dakwah Dalam Novellet Kaukah Jodohku Karya Betty Permana*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018. Hlm, 3.

² Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/sura/68> (Diakses 13 Juni 2021)

³ Moh, Ali Aziz. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 5.

⁴ Anisatul Islamiyah, “Pesan Dakwah Dalam Novel Negeri Lima Menara”. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 05, No. 01, 2015, hlm 136. <http://jki.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/75>. diakses 16 Februari 2021.

sesama manusia. Sedangkan Akhlak merupakan perilaku, yang terbagi kedalam akhlak terhadap Tuhan dan akhlak terhadap manusia.

Pada masa sekarang maraknya media media cetak dan online termasuk salah satu wujud dari era reformasi dan kebutuhan informasi. Media memiliki fungsi memberikan hiburan, informasi, kontrol sosial, hingga pendidikan.⁵ Di zaman sekarang ini, media dakwah yang bisa dipergunakan sangat beragam seperti, film, novel, puisi, buku, lagu, televisi, majalah, dan lain sebagainya.⁶

Novel adalah salah satu media dakwah yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Novel adalah karya tulis yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekitarnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Dakwah melalui novel merupakan dakwah secara tidak langsung. Unsur nasihat dan pengajaran di dalamnya tidak mengandung unsur perintah dan paksaan. Lebih dari itu, novel merupakan pengkisahan yang penuh dengan maklumat, nasihat, pesan moral, pengajaran, dan kesadaran yang dapat dijadikan teladan oleh pembaca.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti novel yang berjudul “Canting” yang ditulis oleh Fissilmi Hamida seorang penulis yang tinggal di Yogyakarta dan tulisannya sering *viral* di jagat maya, karena tulisannya ia pernah mendapatkan University of Bristol Alumni Foundation Award dari kampus University of Bristol. Novel “Canting” ini terbit pada tahun 2018 memiliki 357 halaman dan

⁵ Hasna Rizky Rahman. *Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto, 2020. Hlm, 1.

⁶ Agus Ahmada Fadhal. *Pesan Dakwah Dalam Novel “O” Karya Eka Kurniawan*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Sunan Ampel. 2019. Hlm. 5.

⁷ *Ibid*, hlm. 6.

KMO (Komunitas Menulis Online) Indonesia Publishing menjadi penerbit novel tersebut. Sebelum diterbitkan menjadi novel, cerita “Canting” ini adalah cerita bersambung yang diunggah oleh penulisnya di media sosial. Terdapat judul novel “Canting” lainnya yang ditulis oleh Arswendo Atmowiloto seorang penulis dan wartawan Indonesia yang terbit pada tahun 2007.

Novel “Canting” karya Fissilmi Hamida ini menjadikan Yogyakarta dan Inggris sebagai latar, novel ini menceritakan cerita cinta dua anak manusia yang tidak biasa sebab percintaan mereka terhalang oleh status sosial yang disandang baik Sekar maupun Hadi. Sekar yang harus menerima lamaran dari Hadi yang merupakan majikan di tempat ia dan Ibunya bekerja, Sekar yang kalem, sopan, namun berpendirian membuat hati seorang majikan jatuh cinta kepadanya, dalam novel ini terdapat petuah-petuah Jawa yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Tentunya banyak tersimpan pesan yang sekiranya dapat diambil hikmahnya. Kelebihan dari novel ini adalah sudah banyak diminati dan di baca saat masih menjadi cerita bersambung di media sosial, dan menjadikan cerita ini menjadi novel *Best Seller*. Novel ini mencoba mengenalkan pembaca pada budaya Jawa terutama tentang batik, peralatan batik khususnya (canting), nilai filosofi yang terkandung di dalamnya sehingga sangat hayati bagi jalan hidup manusia serta ragam budaya Jawa dan tanah Yogyakarta. Dan tak lupa sosiologis Inggris menjadi pelabuhan baru Sekar meniti karir dimunculkan.

Dalam kesempatan ini, penulis fokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam novel “Canting”. Dalam penelitian ini pula penulis menggunakan pendekatan teori semiotika Charles Sanders Peirce dan menggunakan metode

kualitatif karena dapat diterapkan guna mengetahui tanda yang terdapat dalam novel untuk mengetahui pesan dakwahnya. Serta menurut penulis, teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk membedah karya sebuah novel “Canting” Fissilmi Hamida agar bisa mengetahui tanda-tanda yang digunakannya. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai Pesan Dakwah Dalam Novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida dengan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah dalam novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida?
2. Apa Tanda, Objek, dan Interpretan Dalam Novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah dalam novel “Canting” karya Fissilmi Hamida.
2. Untuk mengetahui Tanda, Objek, dan Interpretan dalam novel “Canting” karya Fissilmi Hamida berdasarkan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kediri khususnya dalam kajian Pesan Dakwah Dalam Novel.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para mahasiswa dan masyarakat pada umumnya tentang pesan dakwah yang terkandung dalam novel yang dibaca.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis, untuk menambah wawasan penulis tentang Pesan Dakwah dalam Novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).
- 2) Bagi masyarakat, diharapkan dapat memberikan masukan mengenai bagaimana persikapan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida dan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kehidupan sehari-hari.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi khasanah pengembangan dakwah khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mempunyai konsentrasi penerbitan agar memanfaatkan buku jenis karya fiksi sebagai alternatif media dakwah.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mencoba menggali dan memahami beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan,

memperkaya referensi, dan menambah wawasan terkait dengan judul penulis. Berdasarkan penelusuran penelitian, ditemukan penelitian sebagai rujukan oleh penulis:

Pertama, Skripsi oleh Hasna Rizkya Rahman “*Pesan Dakwah Dalam Novel Santri Cengkir (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*” mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto. Purwokerto. 2020. Pada skripsi ini terfokus pada Novel Santri Cengkir dengan Pesan Dakwah sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yaitu, untuk mengetahui, memahami, dan menganalisis bagaimana pesan dakwah dalam novel Santri Cengkir yang terdiri dari aspek akhlak, syariah, dan aqidah. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian literatur atau kepustakaan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan menggunakan konsep triangle (tanda, objek, dan interpretan). Perbedaan pada penelitian ini adalah pada skripsi Saudari Hasna Rizkya Rahman fokus objek penelitiannya adalah novel Santri Cengkir, sedangkan pada penelitian ini peneliti mempunyai fokus objek yaitu pada novel “Canting” Karya Fissilmi Hamida. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan analisis Charles Sanders Peirce.

Kedua, Skripsi oleh Wildaanun Najjib “*Pesan Dakwah Lirik Lagu Bocah Ngapa Yak Grup Band Wali (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*” mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, Ponorogo. 2020. Pada skripsi ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam lirik pada sebuah lagu. Peneliti ini menggunakan

metode kualitatif dengan melakukan observasi pada lirik sebuah lagu, dalam mengelola data yang diperoleh menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian ini adalah dalam lirik lagu Bocah Ngapa yak karya grup Band Wali terdapat tanda, objek, dan interpretant yang menunjukkan pesan dakwah yang berkaitan dengan pembahasan tentang aqidah, syariah, dan akhlaq. Perbedaan pada penelitian ini adalah dalam skripsi Wildaanun Najiib menggunakan lirik lagu dari sebuah grup sebagai objek penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan novel sebagai objek penelitian. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wildaanun Najiib dengan penelitian ini adalah sama-sama menelaah tentang pesan dakwah, menggunakan metode kualitatif dan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

Ketiga, Skripsi oleh Desti Nurhayati “*Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*” mahasiswi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Lampung. 2019. Dalam skripsi ini penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*) dan menggunakan analisis wacana atas naskah teks atau novel. Hasil dari penelitian pada skripsi ini adalah naskah teks novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy banyak diambil dari ayat-ayat al-quran dan al-hadits, penulis novel ingin meningkatkan kembali pesan-pesan Islam kepada masyarakat dalam bahasa prosa yang indah. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Desti Nurhayati dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian Desti Nurhayati

menggunakan analisis wacana. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pesan dakwah dalam novel.

Kempat, Jurnal oleh Anisatul Islamiyah “*Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara*” Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2015. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan analisis wacana model Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menyatakan, pesan dakwah yang terdapat dalam novel mencakup aspek aqidah dan syari’ah. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Islamiyah menggunakan analisis wacana model Van Dijk, sedangkan penelitian ini peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Persamaan antara penelitian Anisatul Islamiyah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menggunakan novel sebagai objek penelitian.

Kelima, Jurnal oleh Sri Suharti “*Nilai-nilai Budaya Jawa Dalam Ungkapan Jawa yang Berlatar Rumah Tangga Pada Novel CANTING Karya Fissilmi Hamida*” Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia, 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat nilai budaya Jawa yang terdapat dalam ungkapan-ungkapan Jawa berlatar rumah tangga yaitu nilai keyakinan (keteguhan), nilai kesabaran, nilai pencapaian (harapan dan cita-cita), dan nilai keselarasan. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Suharti berfokus pada mengungkap nilai-nilai Jawa dalam ungkapan-ungkapan Jawa berlatar rumah tangga dalam novel *Canting* karya

Fissilmi Hamida. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan novel *Canting* karya Fissilmi Hamida sebagai objek penelitian.

Berdasarkan dari kajian terdahulu yang telah dikumpulkan oleh peneliti, dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini agar semakin kokoh dan memperkaya bahan kajian. Dari beberapa kajian terdahulu di atas terlihat bahwa tidak semua penelitian yang membahas menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Serta waktu dan pemilihan bahan kajian juga memiliki perbedaan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tergolong baru dan memiliki beberapa perbedaan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan Skripsi ini masing-masing bab memiliki korelasi yang saling berhubungan sehingga akan tercapai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan sebuah penjelasan tentang beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian novel “*Canting*” karya Fissilmi Hamida. Tinjauan umum tentang pesan dakwah (meliputi pengertian, unsur-unsur dakwah), sebuah novel (meliputi pengertian novel, jenis-jenis novel), dan penjelasan semiotika.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian meliputi profil penulis, sinopsis, unsur intrinsik novel *Canting* karya Fissilmi Hamida, dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi hasil penelitian berupa analisis pesan dakwah dalam novel *Canting*. Bab ini memaparkan keterkaitan hasil pemikiran peneliti dengan teori yang ada.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang penutup yang memuat kesimpulan dan saran praktis maupun teoritis.